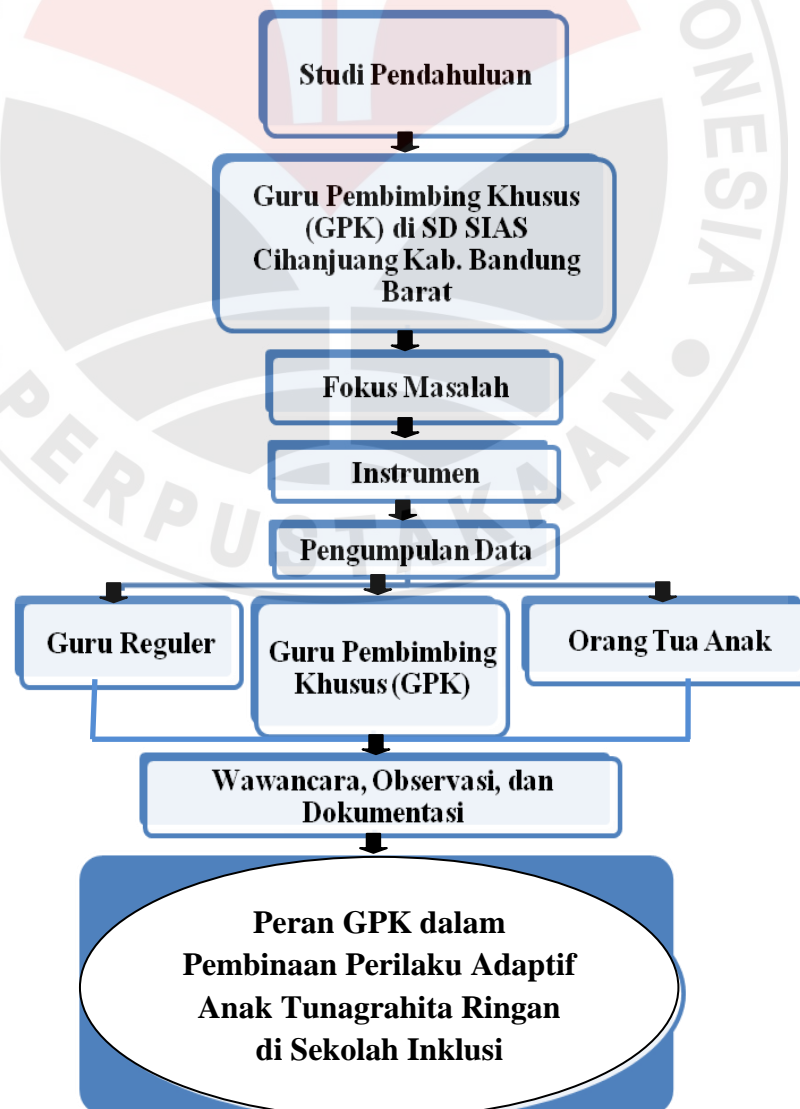


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini pada akhirnya akan mendapatkan hasil tentang peran GPK dalam pembinaan perilaku adaptif pada anak tunagrahita ringan di sekolah inklusi. Proses dari awal dan hasil akhir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai seperti bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

### Keterangan Bagan :

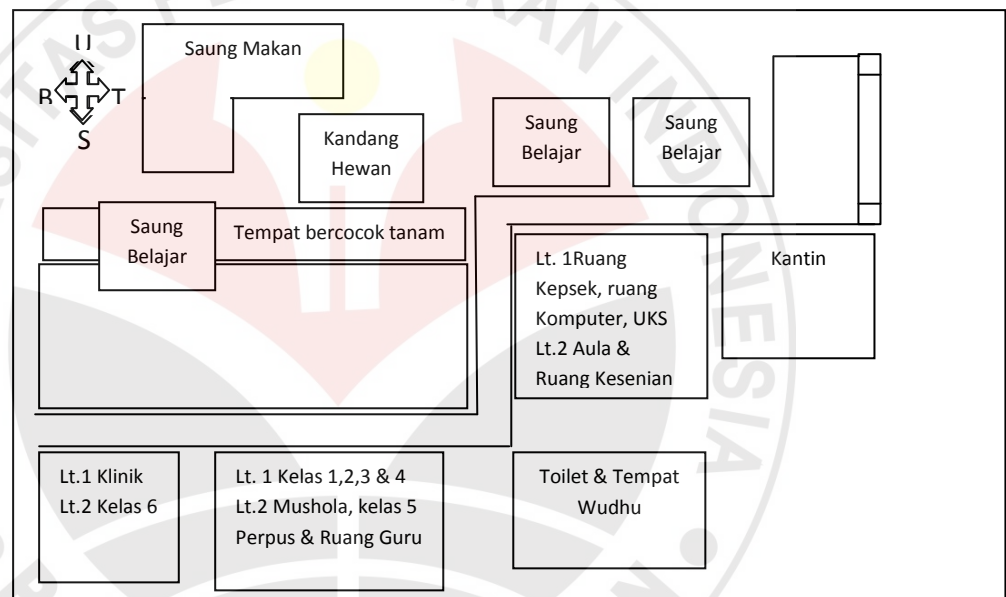
Pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan terhadap Guru Pembimbing Khusus dalam Pembinaan Perilaku Adaptif pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Inklusi. Setelah melakukan studi pendahuluan, penulis menentukan fokus penelitian. Setelah fokus penelitian sudah jelas, penulis menyusun dan membuat instrumen penelitian atau pedoman penelitian. Dengan instrumen tersebut penulis mengumpulkan data terhadap sumber data yaitu GPK, Guru Reguler dan Orang Tua Anak. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari proses tersebut maka dapat ditemukan peran GPK dalam pembinaan perilaku adaptif anak tunagrahita ringan di sekolah inklusi.

#### A. Tempat dan Subjek Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar inklusi, yaitu sekolah dasar yang melayani layanan pendidikan seluruh pesertadidik dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk tempat penelitian sendiri, peneliti melaksanakan di SD Interaktif Abdussalam (SIAS) yang berada di tepi Jalan Cihanjuang Cibaligo No. 17 Kab. Bandung Barat. Alasan peneliti mengambil SD Interaktif Abdussalam (SIAS) sebagai tempat penelitian ini karena di sekolah ini terdapat siswa-siswi yang bervariasi. Bervariasi yang dimaksud adalah terdapat berbagai karakteristik kondisi anak yang bersekolah di SD SIAS ini, selain terdapat

siswa reguler pada umumnya juga terdapat beberapa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain siswa yang berbagai kondisi, di SD SIAS ini juga terdapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang membantu anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut gambar denah lokasi penelitian ini :



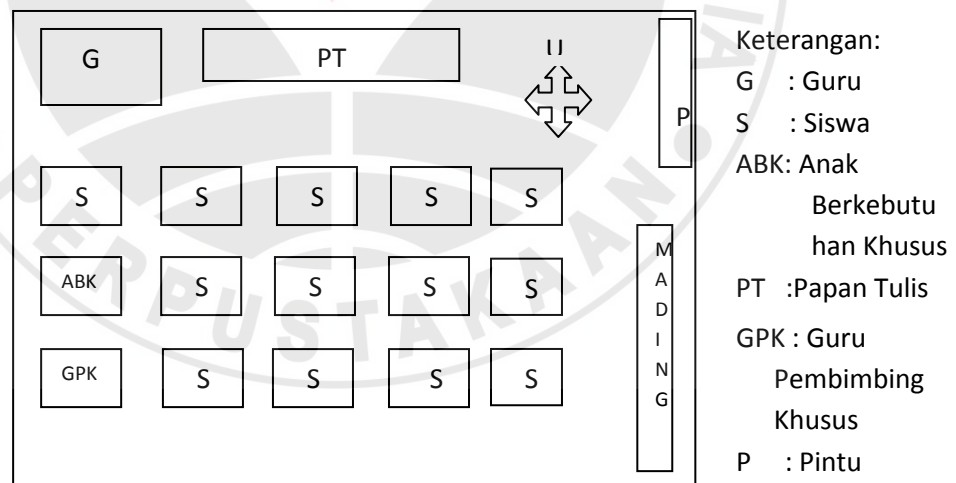
Gambar 3.2 Denah Sekolah

Ketika sekolah ini mencanangkan sistem pendidikan secara inklusif, sekolah ini menerima para siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Jumlah siswa berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tunagrahita ringan di sekolah ini tiap tahun mengalami peningkatan dalam segi jumlahnya. Karena jumlah ABK yang cukup banyak, sehingga sekolah menyiapkan tenaga ahli, yaitu Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam membantu ABK yang ada di sekolah tersebut. Sekolah juga menghadapi kendala dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang banyak tersebut. Dari kendala tersebut banyak ABK yang tidak didampingi oleh

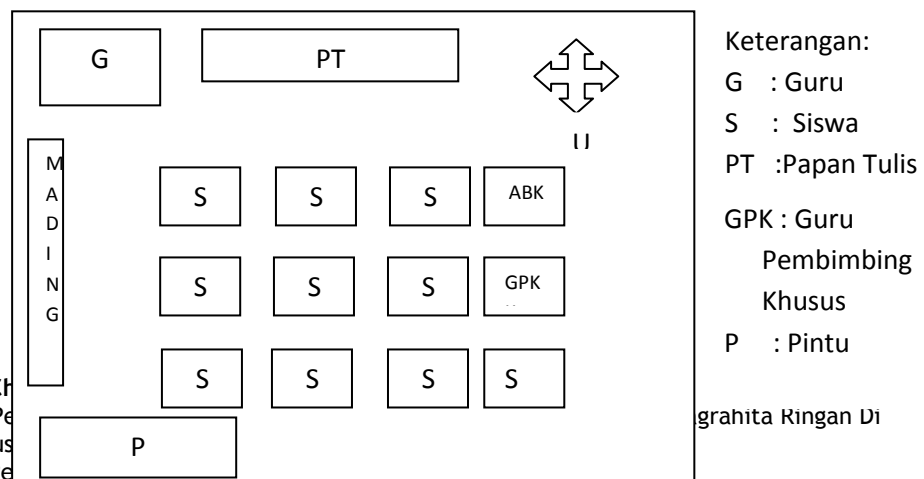
guru pembimbing khusus, padahal mereka sangat memerlukan bantuan yang diberikan oleh GPK tersebut dalam membantu perkembangannya baik dalam hal akademik maupun hal perilaku adaptifnya.

Jumlah peserta didik tiap kelasnya rata-rata menampung 20 peserta didik, dengan jumlah tersebut maka dalam satu kelas keadaannya cukup kondusif. Kelas yang dijadikan lokasi penelitian meliputi kelas 3, 4 dan 6. Pada kelas 3 terdapat ATG ringan tiga orang dengan dua GPK, kelas 4 jumlah ATG ringan sebanyak dua orang dengan GPK sebanyak dua orang dan kelas 6 ATG ringan sebanyak tiga orang dan GPK sebanyak dua orang. Berikut adalah formasi kelas yang dijadikan lokasi penelitian :

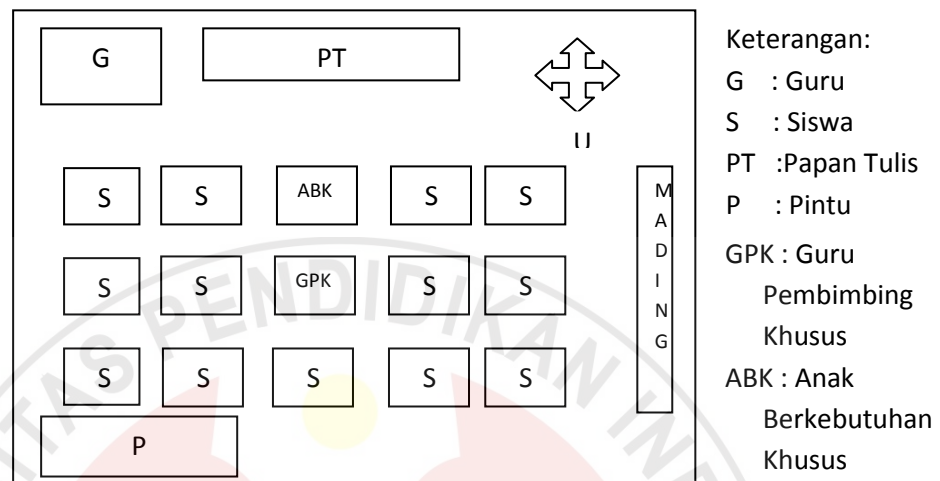
Gambar 3.3 Formasi Kelas di Kelas 3



Gambar 3.4 Formasi Kelas di Kelas 4



Gambar 3.5 Formasi Kelas di Kelas 6



Dalam teknis pembelajaran di tiap kelas peserta didik yang berkebutuhan khusus bersama melakukan proses belajar pembelajaran tanpa ada deskriminasi. Untuk posisi duduk tiap anak telah diatur oleh guru kelas, khusus peserta didik yang berkebutuhan khusus ditempatkan di depan kelas dengan didampingi oleh GPKnya masing-masing. Berikut profil GPK yang menjadi subjek penelitian ini:

#### b. Subjek Penelitian

Disini dijelaskan mengenai profil guru pembimbing khusus (GPK), mulai dari latar belakang pendidikan, pemahaman mengenai pendidikan khusus, pengalaman menjadi pendidik serta proses yang menjadikannya sebagai GPK. Pada sekolah ini terdapat 6 GPK, tetapi peneliti hanya mengambil sampel GPK hanya 3 orang saja yaitu GPK 1, GPK 2 dan GPK 3 dengan berbagai pertimbangan yang telah dilakukan. Berikut profil GPK yang menjadi subjek penelitian :

##### a) GPK 1

- Pendidikan : S1 PAI
- Usia : 24 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Lama menjadi GPK : 1 tahun
- Lama menjadi pendidik selain GPK : 1 tahun
- Proses menjadi GPK : melamar
- Pengetahuan ke-PLB-an dari : sekolah

Riwayat singkat :

GPK 1 ini mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus di kelas tiga SD. Selama menjadi GPK di sekolah ini, GPK 1 ini bertugas bukan hanya membantu anak dalam aspek akademiknya saja, melainkan dia juga sering melakukan berupa treatment mengenai perilaku sosial yang menyimpang pada anak asuhnya. Proses menjadi GPK yaitu dengan cara melamar langsung ke sekolah, dengan latar pendidikan yang sesuai maka sekolahpun menerima GPK 1 ini menjadi GPK tetap di sekolah ini.

b) GPK 2

- Pendidikan : S1 PLB
- Usia : 24 tahun
- Jenis Kelamin : laki-laki
- Lama menjadi GPK : 2 tahun
- Lama menjadi pendidik selain GPK : -
- Proses menjadi GPK : tawaran dari teman sejawat

➤ Pengetahuan ke-PLB-an dari : perkuliahan

Riwayat singkat :

GPK 1 ini bertugas di kelas 4 SD, memegang salah satu anak tunagrahita ringan di kelas tersebut. Dari latar belakang pendidikan GPK 4 ini berasal dari jurusan PLB, sehingga tidak mengalami hambatan dalam mengemban tugas yang diberikan oleh pihak sekolah. GPK 4 ini telah menjadi GPK di sekolah ini selama 2 tahun, proses dia menjadi GPK yaitu dengan bantuan temannya dalam proses melamarnya. Ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap GPK 2 ini, terlihat sangat kooperatif dalam membantu anak, khususnya dalam hal memperbaiki perilaku adaptifnya di kelas maupun di lingkungan sekolah.

c) GPK 3

- Pendidikan : S1 PAI
- Usia : 38 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Lama menjadi GPK : 2 tahun
- Lama menjadi pendidik selain GPK : 7 tahun
- Proses menjadi GPK : di rekrut
- Pengetahuan ke-PLB-an dari : *sharing*, dan dari teman

Riwayat singkat :

GPK 3 ini merupakan salah satu GPK yang memiliki waktu jam kerja yang lebih lama dibandingkan dengan GPK yang lainnya di

sekolah ini. Di lingkungan sekolah GPK 3 ini sering melakukan *sharing/* berbagi mengenai cara menangani ABK, khususnya ATG ringan yang ada di sekolah dengan GPK yang lainnya. Proses menjadi GPKnya sendiri GPK 3 ini dengan cara direkrut langsung oleh pihak sekolah, karena kebutuhan yang sangat penting yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Dalam keseharian mengerjakan tugasnya, GPK 3 ini memegang dua anak berkebutuhan khusus, tetapi dengan waktu yang berbeda.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Nana Sudjana, 1997:64).. Pendekatan kualitatif atau kajian kualitatif (*qualitative research* atau *qualitative study*) digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya atau peran guru pembimbing khusus dalam membina perilaku adaptif anak tunagrahita ringan di sekolah inklusi. Penelitian ini menekankan pada upaya investigative untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sastradipoera, 2005:226-227). Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.



Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Van Maanen dalam Tarsidi (2002) bahwa ‘Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mengungkap, mengenalkan dan menafsirkan fenomena social tertentu yang terjadi secara alami dari segi makna bukan frekuensi’. Tarsidi (2002) mendeskripsikan ‘pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan atas pemikiran kritis, fenomena social tanpa bergantung pada abstrack symbol-simbol numeric. Moleong (2004: 3) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

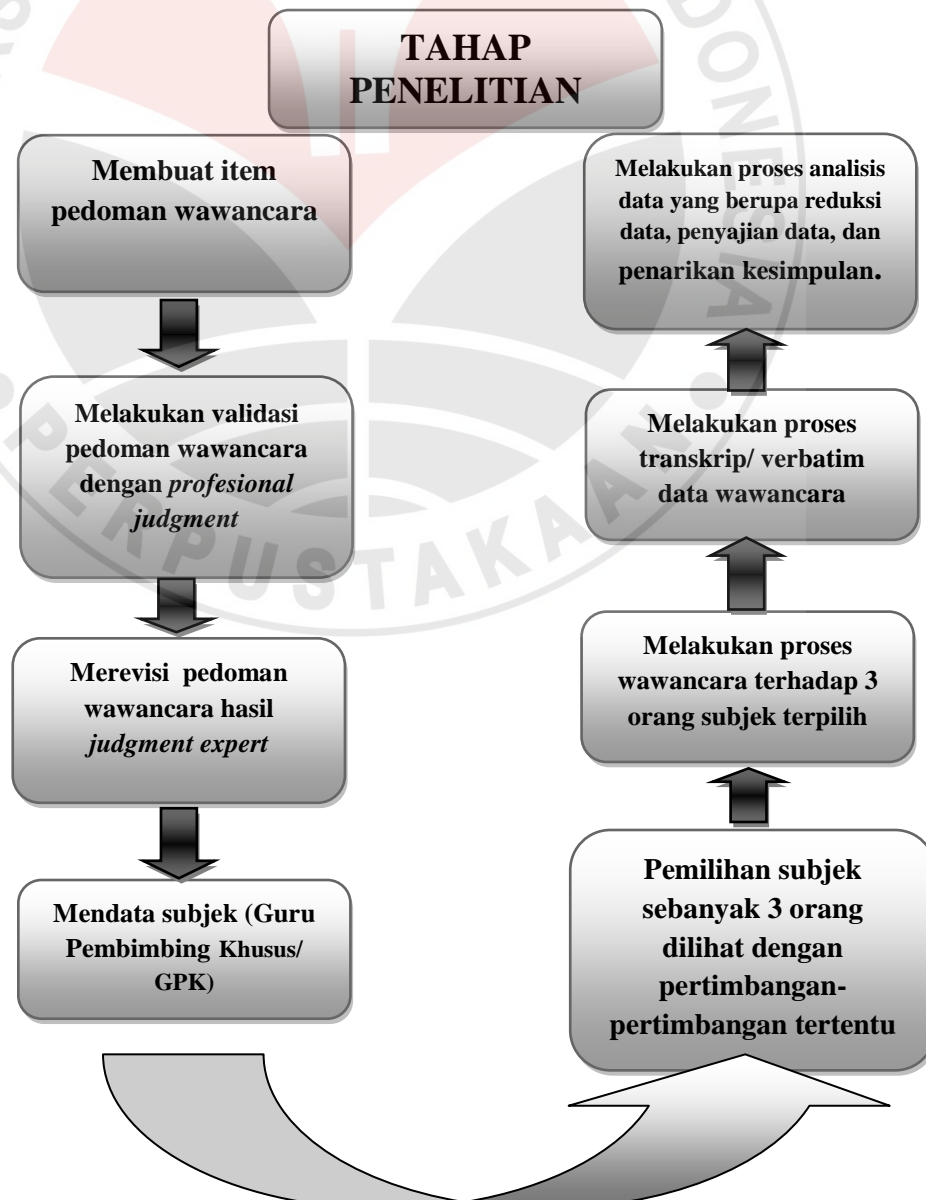
(1)peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, (4)melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain, (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu mengidentifikasi factor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, (3) dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, (4) data yang terkumpul dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu mengetahui bagaimana caranya

mencapai tujuan yang diinginkan, dan (6) dapat diterapkan pada berbagai masalah.

### C. Prosedur Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada metode penelitian, penelitian ini terdiri dari satu tahap. Pada tahap prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Proses persiapan, pengambilan, dan pengolahan data pada penelitian ini akan digambarkan pada bagan dibawah ini :



#### D. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Dari pernyataan tersebut peneliti disini sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2008: 222). Selain itu kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam kondisi ini dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian.

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan terarah, maka peneliti merancang, membuat dan mengembangkan instrumen penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menemukan berbagai data-data yang terdapat di lapangan. Data yang terkumpul tersebut dapat dijadikan acuan untuk membuat penelitian ini menjadi jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

##### 1. Wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moleong, 2007:193).

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti dalam mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan responden. Dengan teknik wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal lebih mendalam tentang partisipan dalam memandang situasi atau fenomena yang terjadi.

Wawancara dilakukan terhadap guru pembimbing khusus dan guru reguler atau guru kelas serta orang tua dengan pedoman instrumen yang telah disusun. Data yang diperoleh melalui wawancara akan direkam dengan menggunakan alat perekam/ *tape recorder* lalu hasil dari wawancara tersebut dicatat ke dalam transkrip wawancara. Pada saat wawancara berlangsung peneliti membuat beberapa catatan lapangan yang diharapkan mampu membantu dalam melakukan analisis data.

Moleong (2007:190) mengungkapkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya (interviewer) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dari uraian tersebut maka dalam melakukan wawancara,

peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memudahkan pengumpulan data.

## 2. Observasi

Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti mengamati apa yang dilakukan pembimbing khusus (GPK) dalam upaya pembinaan perilaku adaptif pada anak tunagrahita ringan. Dengan observasi partisipatif ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, spesifik dan mengetahui arti dari setiap perilaku atau peristiwa yang tampak. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini berhubungan dengan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/ dapat dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biken, 1982:102 dalam Moleong 2011:160).

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian ini :

Fokus Penelitian	Rumusan Pertanyaan Penelitian	Ruang Lingkup	Aspek yang Diteliti	Tenik Penelitian	Instrumen Penelitian	Informan
Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) terhadap pembinaan perilaku adaptif Anak	1. Keterlibatan GPK dalam persiapan penyusunan program pembinaan perilaku adaptif	a. Penyusunan instrumen Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman -Konsep</li> <li>-Ruang lingkup</li> <li>• Penyusunan Instrumen -Langkah</li> <li>-Ruang lingkup</li> <li>• Hambatan</li> <li>• Upaya yang dilakukan</li> <li>• Saran Penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>
		b. Pelaksanaan Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah</li> <li>• Teknik</li> <li>• Hambatan</li> <li>• Upaya yang dilakukan</li> <li>• Saran Penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Studi dokumentasi</li> <li>➤ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> <li>✓ Pedoman Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>
		c. Pengolahan Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis hasil asesmen</li> <li>• Hasil Asesmen/ kesimpulan</li> <li>• rekomendasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>
		d. Penyusunan Program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah penyusunan program</li> <li>• Pertimbangan dalam penyusunan program</li> <li>• Mekanisme penyusunan program</li> <li>• Bentuk program</li> <li>• Hambatan</li> <li>• Upaya yang dilakukan</li> <li>• Saran penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> <li>➤ Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>
	2. Sistem	a. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> </ul>

Tunagrahita Ringan di sekolah inklusif	koordinasi GPK dengan pihak sekolah dan orang tua siswa	penyusunan program pembinaan perilaku adaptif	instrumen penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan asesmen</li> <li>• Pengolahan hasil asesmen</li> <li>• Penyusunan program pembinaan perilaku adaptif</li> </ul>	➤ Studi dokumentasi	wawancara ✓ Pedoman studi dokumentasi	❖ Guru Reguler
		b. Pelaksanaan program pembinaan perilaku adaptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem kerjasama dalam PBM</li> <li>• Sistem kerjasama dalam proses bimbingan</li> <li>• Penyusunan program</li> </ul>	➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi	✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman studi dokumentasi	❖ GPK ❖ Guru Reguler ❖ Orang tua siswa
		c. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan evaluasi</li> <li>• Koordinasi dengan pihak yang terkait</li> <li>• Bentuk evaluasi -Proses -Hasil</li> <li>• rekomendasi</li> </ul>	➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi	✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman studi dokumentasi	❖ Guru Reguler
		d. Upaya agar sistem koordinasi berjalan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan -Dalam persiapan penyusunan program</li> <li>-Dalam pelaksanaan program</li> <li>-Dalam evaluasi</li> <li>• Upaya yang dilakukan</li> <li>• saran</li> </ul>	➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi	✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman studi dokumentasi	❖ GPK ❖ Guru Reguler ❖ Orang tua siswa
	3. Bimbingan GPK kepada Anak Tunagrahita di	a. Bimbingan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pelaksanaan bimbingan</li> <li>• Pertimbangan</li> </ul>	➤ Wawancara ➤ Studi dokumentasi ➤ Observasi	✓ Pedoman wawancara ✓ Pedoman studi	❖ GPK ❖ Guru Reguler

	sekolah inklusif		diberikannya bimbingan		dokumentasi	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat pelaksanaan bimbingan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman Observasi</li> </ul>	
		b. Bentuk bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana bentuk bimbingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi dokumentasi</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> <li>✓ Pedoman Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>
4. Bantuan GPK kepada guru reguler agar dapat memberikan layanan pembinaan perilaku adaptif	a. Cara GPK memberikan bantuan kepada guru reguler	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sharing</li> <li>Rekomendasi</li> <li>Diskusi</li> <li>Formal</li> <li>Non-Formal</li> <li>Lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi dokumentasi</li> <li>Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> <li>✓ Pedoman Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>	
	b. Ruang lingkup bantuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam penyusunan program</li> <li>Pelaksanaan program</li> <li>Evaluasi dan penilaian</li> <li>Rekomendasi</li> <li>Lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>	
	c. Jika bantuan diberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu pemberian bantuan</li> <li>Tempat</li> <li>Pertimbangan pemberian bantuan</li> <li>Lain-lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pedoman wawancara</li> <li>✓ Pedoman studi dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ GPK</li> <li>❖ Guru Reguler</li> </ul>	

#### E. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, antara lain: subjektivitas peneliti, alat penelitian banyak kelemahan, dan akurasi penelitian. Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan



data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong (2007:330) menyebutkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Moleong (2011: 324) pengujian keabsahan data didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Moleong membangun teknik pengujian keabsahan data yang diberi nama teknik pemeriksaan, berikut uraiannya:

**Tabel 3.1**

**Pemeriksaan Data Kualitatif Moleong**

(Moleong dalam Burhan Bungin, 2007: 254)

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian kasus negatif 7) Pengecekan anggota

Kepastian	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian keabsahan data harus didasarkan empat kriteria tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi. Proses reduksi dalam penelitian ini dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data. Selanjutnya yaitu proses pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan datanya.

#### F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*) (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209).

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dihasilkan melalui hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi dalam proses penelitian begitu banyak sehingga perlu dilakukannya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008,: 247). Mereduksi data berfungsi untuk data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209).

Pada tahap ini, reduksi dilakukan setelah proses wawancara ditulis kedalam transkrip wawancara, kemudian peneliti mengidentifikasi satuan-satuan data atau pernyataan-pernyataan subjek yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian kali ini. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang di antara kedua data tersebut. Setiap sumber data dicrosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008: 249). Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks yang bersifat naratif yang telah dipilah-pilah ke dalam bagian-bagian/ aspek yang memiliki kesamaan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Setelah data direduksi dan data disajikan maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Basrowi dan Suwandi (2008: 210) mengungkapkan :

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan

Dalam menarik kesimpulan perlu melakukan verifikasi data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Peneliti selain melakukan verifikasi yang telah dijelaskan, juga melakukan verifikasi melalui berdiskusi, atau saling memeriksa antar teman. Hal dilakukan untuk mencegah penilaian yang bersifat subjektif.